

**IMPLEMENTASI MAUIDZAH HASANAH DALAM KEGIATAN
PEMBERDAYAAN KESEJAHTERAAN KELUARGA SEBAGAI SARANA
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI DESA NGORO JOMBANG**

Etikasari¹, Muhammad Abror Rosyidin²

^{1,2}Universitas Hasyim Asy'ari

¹etikasari894@gmail.com, ²muhammadabrор@unhasy.ac.id

ABSTRACT

This study examines the implementation of Maudzah Hasanah within PKK activities in Ngoro Village, Jombang, as a medium for non-formal Islamic education which has not yet been systematically organized. Using a qualitative field research approach, data were collected through observation, interviews, and documentation. Data analysis followed the Miles and Huberman model, encompassing data reduction, data display, and conclusion drawing, with validity tested through triangulation. The results indicate that Maudzah Hasanah is conducted routinely monthly in the form of brief lectures, although its management remains unprogrammed. Nevertheless, it has been functionally effective in instilling religious values, increasing religious awareness, and strengthening the family's role as a primary educational unit. Supporting factors include member enthusiasm, community leader support, and a strong religious culture. Conversely, the primary inhibiting factors are time constraints, monotonous delivery methods, and a lack of structured material planning. This study concludes that Maudzah Hasanah holds significant potential as an Islamic education method in rural areas; however, it requires systematic development in both material management and methodology to ensure optimal and sustainable implementation.

Keywords: Maudzah Hasanah, Islamic Education, Family Welfare Empowerment (PKK), Non-formal Education

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji pelaksanaan Maudzah Hasanah dalam kegiatan PKK di Desa Ngoro, Jombang, sebagai sarana pendidikan agama Islam nonformal yang belum terstruktur secara sistematis. Menggunakan pendekatan kualitatif jenis penelitian lapangan (field research), data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dengan uji keabsahan menggunakan triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Maudzah Hasanah dilaksanakan secara rutin sebulan sekali dalam bentuk ceramah singkat, namun pengelolaannya belum terprogram secara matang. Meski demikian, implementasinya cukup efektif dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan, meningkatkan kesadaran religius, serta memperkuat peran keluarga

sebagai pusat pendidikan. Faktor pendukung penelitian ini mencakup antusiasme anggota, dukungan tokoh masyarakat, dan budaya religius yang kuat. Sebaliknya, faktor penghambat utama adalah keterbatasan waktu, metode penyampaian yang monoton, serta kurangnya perencanaan materi yang terstruktur. Penelitian ini menyimpulkan bahwa Maudzah Hasanah memiliki potensi besar sebagai metode pendidikan agama Islam di pedesaan, namun memerlukan pengembangan manajemen materi dan metode agar pelaksanaannya lebih optimal dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Maudzah Hasanah, Pendidikan Agama Islam, Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK), Pendidikan Nonformal

A. Pendahuluan

Pendidikan Islam merupakan suatu bentuk pendidikan yang secara sadar dirancang dan dilaksanakan dengan tujuan yang jelas dan kesungguhan niat untuk mewujudkan ajaran serta nilai-nilai Islam dalam praktik kehidupan (Abror & Latif, 2022). Pendidikan Islam adalah bimbingan terhadap seseorang agar ia menjadi muslim semaksimal mungkin sesuai dengan ajaran Islam. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari (Tafsir, 2012)

Pendidikan agama Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter, sikap, dan perilaku individu dalam kehidupan sehari-hari (Irhamullah et al., 2025). Namun, dalam praktiknya, tidak

semua lapisan masyarakat memiliki kesempatan yang sama untuk mengakses pendidikan agama secara formal. Kondisi ini terutama dialami oleh ibu rumah tangga yang memiliki keterbatasan waktu dan akses untuk mengikuti kegiatan pembelajaran keagamaan di lembaga formal maupun majelis taklim. Oleh karena itu, diperlukan adanya alternatif pendidikan agama Islam yang bersifat nonformal, fleksibel, dan dekat dengan kehidupan masyarakat.

Salah satu bentuk pendidikan Islam nonformal yang berkembang di masyarakat adalah melalui kegiatan keagamaan yang terintegrasi dalam forum sosial, seperti kegiatan Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK). PKK tidak hanya berfungsi sebagai wadah pemberdayaan perempuan dalam bidang sosial dan ekonomi (Kementerian Dalam Negeri RI, 2018),

tetapi juga memiliki potensi sebagai media pembinaan keagamaan. Dalam konteks ini, penyampaian nilai-nilai agama melalui pendekatan *Mauidzah Hasanah* menjadi strategi yang relevan. *Mauidzah Hasanah* merupakan pendekatan pendidikan yang menekankan penyampaian nasihat dengan kelembutan dan kasih sayang, sehingga mampu menyentuh kesadaran moral dan spiritual didik secara mendalam. Mereka menegaskan bahwa nasihat yang disampaikan dengan empati dan perhatian memiliki kekuatan mengubah perilaku lebih besar dibandingkan pendekatan koersif atau berbasis hukuman, karena kasih sayang dapat menumbuhkan kesadaran dari hati, bukan dari rasa takut (Maulidi & Nasyihun, 2025). Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan yang humanis menjadi kunci dalam keberhasilan penyampaian nilai-nilai keagamaan di masyarakat.

Secara konseptual, *Mauidzah Hasanah* merupakan metode dakwah yang menekankan pada penyampaian nasihat dengan cara yang baik, lembut, dan penuh hikmah sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an. *Mauidzah Hasanah* tidak hanya berfokus pada isi pesan, tetapi

juga pada cara penyampaian yang mencakup aspek kelembutan, keteladanan, pemilihan waktu yang tepat, serta pendekatan dialogis (Al-Bilali, 2000). Dengan demikian, keberhasilan metode ini sangat dipengaruhi oleh kemampuan penyampai dalam memahami kondisi psikologis dan sosial audiens.

Fenomena tersebut dapat ditemukan dalam kegiatan PKK di Desa Ngoro, Kabupaten Jombang, di mana *Mauidzah Hasanah* diintegrasikan dalam kegiatan rutin sebagai sarana pembinaan keagamaan bagi ibu-ibu. Berdasarkan kondisi nyata di lapangan, kegiatan ini menjadi salah satu sumber utama pembelajaran agama bagi sebagian anggota PKK yang tidak memiliki akses ke pengajian di luar lingkungan mereka. Selain itu, kegiatan ini dilaksanakan secara rutin dan dikemas dalam suasana yang santai dan kekeluargaan, sehingga memudahkan peserta dalam menerima materi yang disampaikan.

Meskipun demikian, pelaksanaan *Mauidzah Hasanah* dalam kegiatan PKK tidak terlepas dari berbagai tantangan, seperti keterbatasan waktu, kondisi fisik peserta, serta perbedaan latar

belakang pemahaman keagamaan. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan Islam nonformal tidak hanya ditentukan oleh materi yang disampaikan, tetapi juga dipengaruhi oleh kesiapan peserta dan pendekatan yang digunakan. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang lebih mendalam mengenai bagaimana implementasi *Mauidzah Hasanah* dalam kegiatan PKK dapat berfungsi secara efektif sebagai sarana pendidikan agama Islam.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini difokuskan pada implementasi *Mauidzah Hasanah* dalam kegiatan PKK sebagai sarana pendidikan agama Islam di Desa Ngoro Jombang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan *Mauidzah Hasanah*, menganalisis implementasinya sebagai media pendidikan agama Islam, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan metode pendidikan Islam nonformal serta menjadi referensi praktis bagi pengurus PKK dan tokoh masyarakat dalam

mengoptimalkan kegiatan keagamaan berbasis masyarakat.

B. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan ini digunakan karena penelitian berusaha menggambarkan dan memahami secara mendalam tentang implementasi *Mauidzah Hasanah* dalam kegiatan PKK sebagai sarana pendidikan agama Islam di Desa Ngoro Kecamatan Ngoro Kabupaten Jombang. Penelitian kualitatif menekankan pada makna, proses, dan pemahaman mendalam terhadap suatu fenomena, bukan pada angka atau statistik. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggali informasi secara komprehensif terkait proses pelaksanaan, interaksi sosial, serta makna yang dirasakan oleh subjek penelitian (Lexy, 2019).

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung di lokasi penelitian untuk memperoleh data yang faktual dan sesuai dengan kondisi sebenarnya (Suharsimi, 2013). Lokasi penelitian ini berada di Desa Ngoro, Kecamatan

Ngoro, Kabupaten Jombang. Penelitian ini melibatkan sejumlah informan yang terdiri dari pengurus PKK, penceramah, dan anggota aktif (ibu-ibu PKK) yang terlibat langsung dalam kegiatan. Pemilihan informan dilakukan secara purposive, yaitu dengan mempertimbangkan keterlibatan dan pengetahuan mereka terhadap pelaksanaan kegiatan yang diteliti.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Hardani et al., 2020). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung proses pelaksanaan kegiatan *Mauidzah Hasanah* dalam forum PKK. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada informan untuk memperoleh data mengenai pelaksanaan, tujuan, serta faktor pendukung dan penghambat kegiatan (Umar & Miftachul, 2019). Dokumentasi digunakan untuk

melengkapi data berupa catatan kegiatan, foto, dan arsip yang relevan dengan penelitian.

Analisis data dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilah dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk deskripsi naratif agar memudahkan pemahaman terhadap temuan penelitian. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap berdasarkan pola dan hubungan antar data yang telah dianalisis (Muri, 2014).

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yaitu dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber dan metode. Dengan demikian, data yang dihasilkan memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada poin pembahasan ini peneliti akan mendeskripsikan dan menganalisis dari hasil penelitian di lapangan mengenai implementasi

Mauidzah Hasanah dalam kegiatan pemberdayaan kesejahteraan keluarga sebagai sarana pendidikan agama Islam di Desa Ngoro Jombang. Pembahasan dan analisis ini diambil dari sudut pandang peneliti berdasarkan fakta dan realita di lapangan dan juga berdasarkan teori yang sesuai dengan fokus penelitian yang sudah jelas.

1. Pelaksanaan *Mauidzah Hasanah* dalam Kegiatan PKK di Desa Ngoro Jombang

Secara umum, pelaksanaan *Mauidzah Hasanah* dalam kegiatan PKK menunjukkan pola yang terstruktur secara kultural meskipun belum terorganisasi secara formal. Pelaksanaan *Mauidzah Hasanah* dalam kegiatan PKK Desa Ngoro terintegrasi dalam agenda rutin bulanan dan dilaksanakan sebelum kegiatan inti dengan sistem bergiliran di rumah anggota. Pola ini menunjukkan adanya konsistensi sekaligus fleksibilitas pelaksanaan. Penyampaian materi dilakukan oleh tokoh agama dengan pendekatan persuasif, komunikatif, serta menggunakan bahasa sederhana yang

disesuaikan dengan kondisi jamaah, sehingga materi yang berkaitan dengan ibadah, keluarga, dan akhlak menjadi relevan dengan kebutuhan ibu-ibu PKK.

Pelaksanaan *Mauidzah Hasanah* dalam kegiatan PKK di Desa Ngoro menunjukkan adanya kesesuaian yang cukup kuat dengan prinsip-prinsip yang dikemukakan oleh Abd. Hamid al-Bilali. Hal ini dapat dilihat dari berbagai aspek dalam proses penyampaian nasihat yang tidak hanya berfokus pada isi materi, tetapi juga pada cara penyampaian dan kondisi jamaah. Jika ditinjau dari berbagai aspek pendekatan yang digunakan, pelaksanaan kegiatan ini dapat dianalisis sebagai berikut:

Dari aspek lemah lembut (*al-layannah*), pelaksanaan *Mauidzah Hasanah* dalam kegiatan PKK di Desa Ngoro menunjukkan pola penyampaian yang santun, tidak menghakimi, dan menggunakan bahasa sederhana yang mudah dipahami. Pendekatan ini membuat jamaah merasa dihargai, sehingga lebih terbuka dalam menerima nasihat dan terdorong

untuk mengamalkannya secara bertahap dalam kehidupan sehari-hari.

Dari aspek menjaga kerahasiaan (*as-sirriyah*), penceramah menunjukkan kepekaan terhadap kondisi psikologis jamaah dengan tidak mengungkap permasalahan pribadi di forum umum. Permasalahan individu disampaikan secara personal setelah kegiatan, sehingga menjaga harga diri jamaah dan menciptakan rasa aman dalam menerima nasihat.

Dari aspek pemilihan waktu (*tahayyuh al-waqt*), pelaksanaan *Mauidzah Hasanah* disesuaikan dengan kondisi ibu-ibu PKK dengan cara menyisipkannya dalam kegiatan PKK. Meskipun efektif dari segi efisiensi waktu, kondisi ini terkadang menjadi tantangan karena sebagian ibu-ibu PKK sudah merasa lelah, sehingga diperlukan kemampuan penceramah dalam menjaga fokus jamaah.

Dari aspek keteladanan (*al-uswah*), penceramah tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga menunjukkan sikap dan perilaku

yang sesuai dengan nilai yang diajarkan. Keteladanan ini meningkatkan kepercayaan jamaah dan memperkuat penerimaan terhadap materi yang disampaikan.

Dari aspek dialogis (*al-hiwar al-ahsan*), kegiatan tidak berlangsung satu arah, tetapi memberikan ruang interaksi melalui sesi tanya jawab. Hal ini memungkinkan jamaah mengaitkan materi dengan pengalaman nyata, sehingga pemahaman menjadi lebih kontekstual meskipun tingkat partisipasi masih beragam.

Dari aspek keseimbangan motivasi dan peringatan (*tabasyir wa tandzir*), materi disampaikan secara proporsional antara dorongan untuk berbuat baik dan pengingat akan konsekuensi perilaku. Pendekatan ini tidak menimbulkan tekanan, tetapi justru membangun kesadaran internal jamaah untuk memperbaiki diri secara bertahap.

Secara keseluruhan, pelaksanaan *Mauidzah Hasanah* dalam kegiatan PKK di Desa Ngoro telah mencerminkan praktik dakwah yang memperhatikan

aspek psikologis, sosial, dan etika dalam penyampaian nasihat, sehingga mampu memberikan dampak yang positif bagi jamaah.

2. Implementasi *Mauidzah Hasanah* sebagai Sarana Pendidikan Agama Islam di Desa Ngoro Jombang

Implementasi dalam penelitian ini dimaknai sebagai proses penerapan kegiatan *Mauidzah Hasanah* sehingga berfungsi sebagai sarana pendidikan agama Islam bagi anggota PKK. Analisis dilakukan dengan membandingkan temuan lapangan dengan indikator teori implementasi Van Meter dan Van Horn, meliputi standar dan sasaran kebijakan, sumber daya, komunikasi antar organisasi, karakteristik agen pelaksana, kondisi lingkungan sosial, serta sikap pelaksana (Van Meter & Van Horn, 1975). Berdasarkan kerangka tersebut, implementasi *Mauidzah Hasanah* dalam kegiatan PKK di Desa Ngoro dapat dikategorikan efektif secara fungsional namun belum optimal secara struktural, karena meskipun telah memberikan

dampak nyata terhadap peningkatan pemahaman keagamaan, pelaksanaannya masih belum didukung oleh sistem perencanaan dan evaluasi yang terstruktur. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi lebih banyak ditopang oleh kekuatan sosial dan budaya masyarakat dibandingkan oleh sistem manajerial yang terstruktur.

Dari aspek standar dan sasaran, implementasi *Mauidzah Hasanah* dalam kegiatan PKK telah memiliki tujuan yang cukup jelas, yaitu meningkatkan pemahaman agama ibu-ibu PKK. Meskipun tidak dirumuskan secara formal, tujuan tersebut dipahami bersama oleh pengurus dan ibu-ibu PKK sebagai bagian dari pembinaan keagamaan, sehingga mampu mengarahkan jalannya kegiatan secara konsisten.

Dari aspek sumber daya, pelaksanaan masih tergolong sederhana karena tidak memiliki dana khusus dan hanya mengandalkan iuran PKK. Namun, keberadaan penceramah yang kompeten serta pengurus yang aktif menjadi kekuatan utama, menunjukkan bahwa kualitas

sumber daya manusia lebih menentukan dibandingkan keterbatasan material dalam menunjang efektivitas kegiatan.

Dari aspek komunikasi antarorganisasi, koordinasi antara pengurus dan penceramah berjalan dengan baik melalui komunikasi sederhana, baik secara langsung maupun melalui media komunikasi. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas komunikasi tidak selalu bergantung pada formalitas, melainkan pada kesepahaman dan keterbukaan antar pihak.

Dari aspek karakteristik pelaksana, kegiatan berlangsung dalam suasana yang santai namun tetap tertib, dengan budaya kebersamaan yang kuat. Kondisi ini menciptakan rasa nyaman bagi ibu-ibu PKK, sehingga proses penyampaian materi menjadi lebih efektif dan mudah diterima.

Dari aspek kondisi lingkungan sosial, masyarakat Desa Ngoro memiliki budaya religius yang mendukung pelaksanaan kegiatan. Kebiasaan mengikuti pengajian serta nilai-nilai keagamaan yang telah berkembang membuat *Mauidzah*

Hasanah mudah diterima dan relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Dari aspek sikap pelaksana, baik pengurus maupun anggota PKK menunjukkan respon yang positif. Pengurus berkomitmen menjaga keberlangsungan kegiatan, sementara anggota PKK merasakan manfaat nyata yang tercermin dalam peningkatan kesadaran beribadah dan perubahan sikap ke arah yang lebih baik.

Secara keseluruhan, implementasi *Mauidzah Hasanah* dalam kegiatan PKK di Desa Ngoro dapat dikatakan berjalan cukup efektif sebagai sarana pendidikan agama Islam. Meskipun masih terdapat keterbatasan pada aspek pengelolaan dan sumber daya, kegiatan ini tetap mampu memberikan dampak positif karena didukung oleh lingkungan sosial yang kondusif serta sikap pelaksana yang mendukung.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan *Mauidzah Hasanah* sebagai Sarana Pendidikan Agama Islam

Pelaksanaan *Mauidzah Hasanah* dalam kegiatan PKK di Desa Ngoro dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, baik yang bersifat pendukung maupun penghambat. Faktor pendukung utama dalam kegiatan ini adalah adanya kesadaran bersama dari pengurus, penceramah, dan ibu-ibu PKK untuk belajar agama. Kesadaran ini menjadi landasan penting yang mendorong keberlangsungan kegiatan secara rutin dan berkelanjutan. Selain itu, keberadaan forum PKK yang telah terjadwal secara rutin juga memberikan ruang yang stabil dan terstruktur bagi pelaksanaan *Mauidzah Hasanah*, sehingga kegiatan dapat berlangsung tanpa harus membentuk forum baru.

Dukungan dari pengurus PKK serta kehadiran penceramah yang kompeten juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan kegiatan. Pengurus berperan dalam mengoordinasikan pelaksanaan kegiatan, sementara

penceramah menjadi kunci dalam menyampaikan materi secara komunikatif dan mudah dipahami. Sinergi antara keduanya mampu menciptakan kegiatan yang terarah dan efektif. Di samping itu, suasana kebersamaan dan kekeluargaan yang terjalin dalam kegiatan PKK turut menciptakan kondisi yang nyaman bagi anggota PKK. Lingkungan yang tidak formal dan penuh keakraban membuat ibu-ibu lebih terbuka dalam menerima materi, sehingga proses internalisasi nilai-nilai keagamaan dapat berlangsung secara lebih natural.

Namun demikian, dalam pelaksanaannya terdapat beberapa faktor penghambat. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan waktu, karena kegiatan *Mauidzah Hasanah* hanya disisipkan dalam rangkaian kegiatan PKK sehingga durasi penyampaian materi menjadi terbatas. Hal ini menyebabkan materi tidak dapat disampaikan secara mendalam dalam satu pertemuan dan memerlukan proses yang berkelanjutan. Selain itu, kondisi fisik ibu-ibu PKK yang terkadang sudah lelah setelah

mengikuti kegiatan sebelumnya juga mempengaruhi tingkat konsentrasi, sehingga tidak semua ibu-ibu PKK dapat menerima materi secara optimal.

Faktor penghambat lainnya adalah perbedaan latar belakang pemahaman keagamaan di antara ibu-ibu PKK. Sebagian ibu-ibu PKK masih memahami ajaran agama sebatas kebiasaan atau tradisi, sehingga belum sepenuhnya disertai pemahaman yang mendalam terhadap makna dan landasan ajarannya. Maka dari itu membutuhkan pendekatan yang lebih bertahap dan kontekstual. Kondisi ini menunjukkan bahwa tantangan dalam pendidikan Islam nonformal tidak hanya terletak pada aspek materi, tetapi juga pada kesiapan psikologis dan kondisi sosial ibu-ibu PKK. Oleh karena itu, penceramah dituntut untuk mampu menyesuaikan metode penyampaian agar tetap dapat diterima oleh seluruh anggota PKK dengan tingkat pemahaman yang beragam.

Selain itu, keterbatasan dalam aspek pengelolaan kegiatan juga menjadi hambatan tersendiri.

Kegiatan yang belum dirancang secara formal dan sistematis menyebabkan pelaksanaan *Mauidzah Hasanah* masih berjalan secara sederhana, khususnya dalam hal perencanaan dan evaluasi. Meskipun tidak menghambat secara keseluruhan, kondisi ini berpengaruh terhadap optimalisasi hasil yang ingin dicapai.

Meskipun demikian, secara umum faktor pendukung dalam pelaksanaan *Mauidzah Hasanah* lebih dominan dibandingkan faktor penghambat. Hal ini terlihat dari keberlangsungan kegiatan yang tetap berjalan secara rutin serta adanya dampak positif yang dirasakan oleh ibu-ibu PKK. Secara analitis, keberhasilan kegiatan ini tidak hanya ditentukan oleh metode penyampaian, tetapi juga dipengaruhi oleh keteladanan penceramah, kedekatan emosional dengan jamaah, serta budaya religius masyarakat. Dengan demikian, keberhasilan *Mauidzah Hasanah* tidak hanya terletak pada kemampuan membangun komunikasi yang hangat, dialogis, dan kontekstual, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh

kekuatan relasi sosial, keteladanan, serta budaya religius masyarakat, sehingga nilai-nilai keagamaan dapat diterima dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi *Mauidzah Hasanah* dalam kegiatan PKK di Desa Ngoro Jombang telah berjalan dengan cukup baik sebagai sarana pendidikan agama Islam nonformal. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara rutin, fleksibel, dan terintegrasi dalam agenda PKK, dengan penyampaian materi yang komunikatif, santun, dan kontekstual. Jika ditinjau dari teori *Mauidzah Hasanah*, kegiatan ini telah mencerminkan prinsip kelembutan, keteladanan, pendekatan dialogis, serta keseimbangan antara motivasi dan peringatan, sehingga mampu meningkatkan pemahaman dan kesadaran keagamaan ibu-ibu PKK secara bertahap.

Selain itu, berdasarkan teori implementasi Van Meter dan Van Horn, kegiatan ini menunjukkan kesesuaian pada aspek tujuan, sumber daya manusia, komunikasi,

lingkungan sosial, dan sikap pelaksana, meskipun masih terdapat keterbatasan pada aspek pengelolaan dan alokasi waktu. Faktor pendukung seperti kesadaran belajar agama, dukungan pengurus, dan suasana kebersamaan lebih dominan dibandingkan faktor penghambat, sehingga kegiatan tetap berlangsung secara berkelanjutan dan memberikan dampak positif bagi ibu-ibu PKK.

Adapun saran yang dapat diberikan adalah perlunya penguatan pada aspek perencanaan dan pengelolaan kegiatan, seperti penyusunan jadwal yang lebih terstruktur serta evaluasi berkala untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan. Selain itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji dampak jangka panjang kegiatan *Mauidzah Hasanah* atau mengembangkan pendekatan metode lain dalam pendidikan agama Islam berbasis masyarakat agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

al-Bilali, Abd. Hamid. (2000). *Fiqh Dakwah (Terjemahan dari kitab asli: Al-Fiqh al-Dakwah fi*

- Syakhshiyah al-Da'iyah).
Surakarta: Pustaka Mantiq.
- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hardani, Andriani, H., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Istiqomah, R. R., Fardani, R. A., ... Auliya, N. H. (2020). *Metode penelitian kualitatif dan kuantitatif*. Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group.
- Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia. (2018). *Pedoman umum gerakan pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga (PKK)*. Jakarta: Kemendagri.
- Moleong, Lexy J. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sidiq, Umar, & Moh. Miftachul Choiri. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV Nata Karya.
- Tafsir, A. (2012). *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Yusuf, Muri. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana
- Peran pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter siswa. *QAZI: Journal of Islamic Studies*, 2(2).
- Maulidi, Achmad & Muhammad Nasyihun Amin. (2025). Pengaruh Maw'izhah Hasanah Terhadap Etika Siswa pada Pembelajaran Fiqih Kelas XI. *Inspirasi Edukatif*, 3.
- Rosyidin, M. Abror, & Muhammad Latif Mukti. (2022). Tujuan Pendidikan Islam Dalam Perspektif Hadis. *Nabawi*, 2.
- Van Meter, D. S., & Van Horn, C. E. (1975). *The Policy Implementation Process: A Conceptual Framework*. Administration & Society, 4.

Jurnal :

- Irhamullah, I., Ikbal, M., Kurniawan, R., Ihsan, T. M., & Rizqa, M. (2025).